Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham

(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2020-2023)

Gita Septia Kandi1, Dicky Arisudhana2

Universitas Budi Luhur, Jakarta, Indonesia

*Surel : 2032520328**@student.budiluhur.ac.id**1,* *dicky.arisudhana@budiluhur.ac.id**2\**

*Abstract*

*This research aims to investigate the effects of Net Profit Margin, ROE, and ROE on the stock price of companies in the food beverage subsector that are listed on the Indonesia Stock Exchange from 2020 to 2023. Out of the 96 companies that comprised the study's population, 49 companies were selected as the sample. The sample approach used was purposeful sampling with multiple linear regression analysis, and SPSS version 19.0 was used for processing. The study's findings indicate that while earnings per share and return on equity have a significant influence on stock prices, net profit margin and return on assets have less of an effect.*

***Keyword:*** *Net Profit Margin, Return On Assets, Return On Equity, Earning Per Share and Stock Price*

|  |  |
| --- | --- |
| 1. **Pendahuluan**
 |  |

Dalam hal potensi imbal hasil yang tinggi, salah satu investasi yang sedang naik daun di dunia ialah saham. Surat berharga yang dikenal sebagai saham digunakan untuk menunjukkan kepemilikan suatu perusahaan. Ini berisi perincian mengenai tipe saham yang dimiliki, nilai pasarnya, serta hak maupun tanggung jawab pemiliknya. Namun karena nilai saham berfluktuasi di pasar modal, berinvestasi dalam saham juga mengandung sejumlah besar risiko.

Harga saham dapat menjadi indikator seberapa baik manajemen menjalankan bisnis; jika bisnis berjalan dengan baik, investor akan lebih cenderung berinvestasi, yang dapat memengaruhi harga saham. Ketika berinvestasi dalam saham, seseorang setidaknya harus memperhitungkan potensi bahaya dan keuntungan yang diantisipasi. Ini menunjukkan bahwa berinvestasi dalam saham memiliki risiko tinggi tetapi juga menawarkan potensi keuntungan yang signifikan. Akibatnya, bisnis berupaya untuk tumbuh dan berkinerja lebih baik bagi investor.

Dalam mengambil langkah investasi yang baik memerlukan pemahaman yang mendalam tentang perusahaan, penelitian fundamental yang ekstensif, dan variabel-variabel yang memengaruhi harga saham. Untuk mengurangi risiko yang terkait dengan investasi saham, investor juga perlu memikirkan risiko dan mendiversifikasi kepemilikan mereka. Ketika menentukan langkah, elemen-elemen berikut ini sangat penting. Saham di pasar keuangan menawarkan potensi keuntungan yang besar namun juga risiko yang tinggi, sehingga penilaian saham yang akurat sangat penting untuk mengurangi risiko dan membantu investor mendapatkan imbal hasil yang wajar. Laporan keuangan perusahaan adalah sumber informasi yang baik untuk salah satu metodologi riset fundamental yang digunakan dalam penilaian harga saham, yang menggunakan kinerja perusahaan sebagai indikasi (Abdul Hakim, 2011:11). Pada tahun 2023, nilai saham perusahaan manufaktur Subsektor Mamin bervariasi; mungkin istilah yang lebih tepat untuk menggambarkannya ialah kecenderungan yang tidak stabil atau berfluktuasi. Harga saham PT Siantar Top Tbk (STTP) meningkat Rp7.425 pada tahun 2023, yang merupakan kenaikan yang cukup besar. Selain itu, harga saham Mayora dan Indofood menunjukkan pola yang sama, naik pada tahun 2020-2021 dan turun pada tahun 2021-2023. Mengingat besarnya ayunan harga saham ketiga perusahaan ini, calon investor atau pembeli harus lebih berhati-hati.

Akibatnya, proses pengambilan keputusan investor saat berinvestasi sangat dipengaruhi oleh perubahan harga saham. Investor dapat melacak kinerja keuangan perusahaan selain harga saham dengan membaca laporan keuangan atau laporan tahunan yang dirilis perusahaan setiap tahun. Berbagai rasio keuangan tersedia bagi investor untuk membantu mempelajari kinerja keuangan perusahaan. Net Profit Margin (NPM), Return on Equity (ROE), Return on Assets (ROA), dan Earnings Per Share (EPS) adalah beberapa contoh indikator keuangan yang dapat diterapkan. Menurut Fahmi (2013), ROA merupakan metrik yang berguna untuk menilai kinerja modal investasi dalam hal pengembalian keuntungan yang diprediksi dan apakah investasi tersebut memang setara dengan aset yang diinvestasikan atau dikeluarkan. Ketika membandingkan dua bisnis yang berbeda dalam subsektor yang sama, ROA akan digunakan. Berikut adalah contoh perbandingan ROA dari dua perusahaan makanan serta minuman, Garudafood Putra Putri Jaya Tbk. (GOOD) dan Sentra Food Indonesia Tbk. (FOOD).

ROE didefinisikan sebagai hasil perbandingan tiap rasio yang dapat dipergunakan untuk mengukur kapasitas bisnis dengan memberikan penilaian investor dan besarnya uang yang telah disumbangkan investor kepada perusahaan sebagai prioritas (Tanty & Dedi, 2023). Earnings Per Share (EPS) yang mengukur keberhasilan investor dengan menggambarkan laba yang diperoleh investor juga dapat berdampak pada harga saham. Menurut Agil, Nersetyo, dan Aprih (2020), rasio yang rendah mengindikasikan bahwa manajemen belum mampu memuaskan investor, sedangkan rasio yang tinggi mengindikasikan bahwa kesejahteraan investor akan meningkat.

### **Teori Sinyal (Signalling Theory)**

Landasan *signaling theory*, adalah gagasan bahwa setiap pihak menerima informasi secara berbeda. Gagasan ini berkaitan dengan informasi asimetris (*Asymmetric Information*), yang menunjukkan adanya informasi asimetris antara individu yang mencari informasi dan manajemen organisasi. Oleh karena itu, manajer harus menyebarluaskan informasi kepada pihak yang berkepentingan dengan menerbitkan laporan keuangan. Jogiyanto (2014:392) menegaskan bahwa informasi yang dirilis sebagai pengumuman oleh perusahaan akan berfungsi sebagai sinyal bagi investor ketika mereka membuat keputusan keuangan. Setiap kali informasi tersedia bagi pemegang saham, penting untuk membujuk mereka untuk melakukan investasi dalam perusahaan guna meningkatkan nilai perusahaan di masa mendatang.

Nursanita (2019:157) menyatakan bahwa isyarat merupakan sinyal karena orang yang mengirimkan informasi berusaha memberikan informasi yang relevan kepada penerima sehingga penerima dapat memahami sinyal tersebut dan memanfaatkannya. Menurut Ratnasari dkk. (2017), berpendapat bahwa teori sinyal menyarankan cara perusahaan berkomunikasi dengan investor atau pengguna catatan keuangan. Sinyal juga mencakup rincian mengenai bagaimana bisnis memenuhi keinginan pemiliknya maupun informasi tambahan atau iklan yang menunjukkan keunggulan perusahaan. Sinyal dapat berupa data tambahan atau pemasaran yang memperlihatkan keunggulan perusahaan dibandingkan para pesaing.

Pada dasarnya, teori sinyal menjelaskan bagaimana perusahaan menggunakan informasi untuk mengirimkan sinyal baik atau negatif kepada pengguna. Harga saham pada saat IPO berfungsi sebagai sinyal bagi investor tentang keadaan bisnis dalam situasi tertentu. Teori Sinyal menekankan bahwa informasi yang dirilis oleh bisnis sangat penting untuk keputusan investasi pihak luar. Investor sangat mengutamakan informasi karena informasi tersebut dapat memberi mereka pemahaman yang jelas tentang keadaan yang dapat membahayakan kemampuan perusahaan untuk bertahan hidup.

Hubungan antara teori sinyal dengan penelitian ini akan digunakan untuk menganalisis dampak sejumlah variabel, antara lain NPM menghitung berapa banyak laba bersih yang diperoleh sebuah bisnis dan secara signifikan dapat memengaruhi pilihan investasi investor. Persentase aset perusahaan yang mampu menghasilkan laba ditunjukkan oleh ROA terhadap nilai sebuah saham. Apabila statistik ROA yang lebih besar mengindikasikan bahwa perusahaan menghasilkan lebih banyak laba, maka investor akan tertarik dengan harga saham tersebut.

Efisiensi bisnis dalam mencetak laba relatif terkait modal yang diinvestasikan pemiliknya diperlihatkan oleh ROE. Untuk mengetahui apakah investor memikirkannya, Anda dapat menggunakan rasio ini juga. Angka keuangan penting yang disebut EPS ditentukan dengan membagi laba bersih yang dapat didistribusikan kepada pemegang saham biasa dengan jumlah rerata saham yang beredar pada saat tertentu. Dengan demikian, nilai saham emiten yang akan meningkat berbanding lurus dengan nilai Laba Per Saham akan berdampak pada jumlah keuntungan bagi pemegang saham. Tidak diragukan lagi, hal ini perlu digambarkan dengan cara yang pada akhirnya menarik perhatian investor dan menaikkan harga saham.

**Teori Keagenan *(Agency Theory)***

 Kesepakatan kontraktual antara pemilik *(principal)* dan agen merupakan dasar dari teori keagenan. Kesepakatan ini merupakan kesepakatan di mana principal melimpahkan kewenangan pengambilan keputusan kepada agen yang lebih mengutamakan kepentingan optimalisasi keuntungan bisnis dalam rangka menekan biaya, khususnya beban pajak dengan cara menghindari pajak (Supriyono, 2018). Teori keagenan menurut Godfrey dalam Hery (2017) mengoperasikan bisnis keseharian perusahaan di bawah arahan prinsipal, yang merupakan pemilik, serta agen, yang bertanggung jawab untuk mendayagunakan sumber daya yang telah tersedia, manajemen dapat memberikan manfaat bagi pemilik (prinsipal) berlaku sekarang dan di masa depan.

Karena hanya manajemen yang yakin akan keadaan bisnis, maka perlu ada rasa percaya yang kuat antara agen dan pemilik agar agen dapat melaporkan perkembangan perusahaan pemilik dengan menggunakan semua data akuntansi yang tersedia. Pembagian kerja antara pemilik dan manajemen khususnya rentan terhadap masalah yang dikenal sebagai masalah keagenan. Antara pemilik (prinsipal) dan manajemen (agen), teori keagenan merupakan gagasan yang muncul, menurut sejumlah definisi yang diberikan di atas. Pemilik ingin menghasilkan uang sebanyak mungkin, tetapi manajemen lebih tertarik untuk menerima bonus yang cukup besar. Karena tujuan mereka yang berbeda, kedua pihak ini selalu berkonflik.

**Harga Saham**

Nilai saham perusahaan merupakan harga yang dibebankan kepada pihak yang berkepentingan untuk membeli saham kepemilikan di perusahaan tersebut. Orang tersebut mungkin merupakan calon investor atau bukan. Dinamika penawaran dan permintaan di antara pembeli memengaruhi harga saham, sehingga menentukan penilaian saham. Kesejahteraan pemegang saham ditentukan oleh pergerakan nilai saham, kata Brigham dan Houston (2014: 88), yang kemudian tercermin dalam harga saham perusahaan. Banyak faktor, termasuk masalah bisnis internal dan eksternal, yang memengaruhi nilai saham.

Laba per saham perusahaan, pembayaran dividen tunai, dan margin laba adalah beberapa faktor internal yang memengaruhi nilai saham. Beberapa contoh faktor eksternal yang memengaruhi nilai saham adalah peraturan pemerintah baru yang berkaitan dengan inflasi, suku bunga, dan kendala lainnya. Emiten mencantumkan nilai saham mereka di lantai bursa; ini disebut harga saham, menurut Hartono (2017). Jumlah orang yang ingin membeli dan menjual saham menentukan harga ini. Darmadji dan Fakhruddin (2011) mendefinisikan harga saham sebagai nilai pasar saat ini dari suatu saham. Nilai tersebut dapat berubah dengan cepat, terkadang hanya dalam hitungan detik atau bahkan menit. Fluktuasi saham di bursa biasanya terjadi karena tingginya volume transaksi jual beli saham.

#### **Net Profit Margin (NPM)**

Setelah dikurangi semua biaya serta pajak penghasilan, jumlah yang tersisa merupakan NPM, menurut Harjito dan Martono (2018). Ini berarti lonjakan NPM menandakan keuntungan yang besar bagi organisasi. Proporsi laba bersih yang dapat diatribusikan pada setiap penjualan ditampilkan oleh rasio ini Kasmir (2019: 202) NPM merupakan selisih antara jumlah uang yang dihasilkan sebelum pajak dan bunga dengan jumlah uang yang dihasilkan dari penjualan. Angka ini memperlihatkan berapa banyak uang yang dihasilkan bisnis dari penjualan. Ketika mengukur efisiensi perusahaan, *Net Profit Margin* merupakan faktor penting untuk diperhitungkan karena meningkat seiring dengan efisiensi perusahaan. Net Profit Margin sebuah perusahaan, menurut Werner R. Murhadi (2013:64), mengungkapkan berapa banyak uang diperoleh dari setiap penjualan. ketika NPM naik, maka potensi perusahaan untuk mendapatkan keuntungan juga naik. NPM akan menggambarkan apakah tujuan pemilik bisnis telah terealisasi secara efektif atau tidak.

**Return On Assets (ROA)**

Menurut Fahmi (2013), ROA memeriksa apakah investasi akan memberikan hasil yang diharapkan dan apakah investasi tersebut sama dengan aset yang dimasukkan perusahaan. ROA didefinisikan sebagai rasio pengembalian atas kuantitas aset yang digunakan dalam bisnis terhadap ukuran aset yang digunakan dalam bisnis terhadap ukuran aktivitas manajemen oleh Kasmir (2012). Hery (2020:193) mengukapkan bahwa ROA sebuah indikator yang merepresentasikan tingkat pengembalian atas aktiva dan mencerminkan bagaimana aset berkontribusi terhadap laba bersih.

####

#### **Return On Equity (ROE)**

Hery (2016:107) mendefinisikan ROE sebagai rasio yang mengindikasikan persentase dari ekuitas yang diperlukan untuk menghasilkan laba bersih. Seiring dengan semakin tingginya hasil pengembalian atas ekuitas, artinya, setiap rupiah yang dibelanjakan dalam bentuk saham akan menghasilkan lebih banyak laba bersih. Merujuk pada Kasmir (2016:204), rasio yang dikenal dengan nama ROE, dimanfaatkan untuk mengetahui laba bersih setelah pajak. ROE akan naik seiring dengan kenaikan laba bersih setelah pajak. Rasio ini akan menunjukkan tingkat pengembalian atas ekuitas, menurut Alipudin (2016:6), merupakan ukuran seberapa banyak uang yang akan ditanamkan oleh investor ke dalam suatu perusahaan yang akan memenuhi ekspektasi pengembalian mereka.

**Earning Per Share (EPS)**

Indikator dikenal sebagai laba per saham, mengevaluasi seberapa baik manajemen perusahaan menghasilkan laba bagi pemiliknya. Juga dikenal sebagai rasio nilai buku atau rasio per saham. Hantono (per 2018: 12). Darmadji & Fakhruddin (2016:198) mendefinisikan EPSsebagai rasio yang memperlihatkan berapa banyak uang yang telah dihasilkan oleh setiap saham. Keuntungan bisnis sebagaimana diwakili pada tiap lembar saham yang diperdagangkan di pasar saham dinyatakan sebagai laba per saham, atau EPS. Peningkatan angka EPS menunjukkan margin laba yang lebih besar dan pembayaran dividen yang lebih tinggi kepada investor. Sukmawati Sukamulja (2019: 103) menyatakan bahwa Memanfaatkan laba per saham merupakan salah satu pendekatan untuk mengetahui seberapa besar laba yang dicetak oleh sebuah bisnis untuk tiap unit saham yang masih beredar.

**Hipotesis**

### **Pengaruh Net Profit Margin terhadap Harga Saham**

Statistik yang disebut margin laba bersih dipergunakan untuk menilai kapasitas emitwn dalam memncetak laba. Ketika menilai efisiensi perusahaan, *Net Profit Margin* merupakan faktor penting yang perlu diperhitungkan karena menunjukkan efisiensi dalam proporsi yang lebih tinggi. Besarnya *Net Profit Margin* akan menunjukkan berhasil atau tidaknya tujuan pemilik perusahaan dalam mencapai tujuannya. Penelitian oleh Tanty Dwi Francisca dan Dedi Suselo (2023) mengungkapkan bahwa *NPM* memiliki dampak besar atas harga saham, yang memperkuat klaim ini. Selain itu, penelitian oleh Paulina Van Rate, Dedy N. Baramuli, dan Nadya Clarissa Demor mendukung gagasan ini (2021) Harga saham berpengaruh secara signifikan oleh margin laba bersih.

**H1: *Net Profit Margin* berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham.**

### **Pengaruh Return on Assets (ROA) terhadap Harga Saham**

*ROA* menguji apakah investasi dapat menghasilkan laba yang diprediksi dan apakah investasi tersebut setara dengan aset yang ditempatkan atau diinvestasikan oleh perusahaan. Biaya perusahaan akan meningkat sebanding dengan laba yang diperoleh dan jumlah pajak yang dibayarkan. Penelitian oleh Immas Nurhayati, Renea Shinta Aminda, dan Reggina Firgie Natasya mendukung pernyataan ini (2024) Harga saham dipengaruhi secara signifikan oleh *ROA*. Lebih lanjut, penelitian oleh Ismi Fathia Rachmi (2021) dan Nafis Dwi Kartiko mendukung gagasan ini, yang berdampak besar pada harga saham.

**H2 : *Return on Assets* berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham.**

### **Pengaruh Return on Equity (ROE) terhadap Harga Saham**

Rasio ekuitas yang dibutuhkan untuk menghasilkan laba bersih disebut *ROE.* Jumlah laba bersih yang diperoleh dari setiap dana yang diinvestasikan dalam ekuitas meningkat seiring dengan *ROE.* Penelitian oleh Erna Sulistyowati dan Alit Lanang Dandanggula mendukung pernyataan ini (2022) Harga saham dipengaruhi secara signifikan oleh *ROE*. Selain itu, penelitian oleh Agil Ardiyanto, Nirsetyo Wahdi, dan Aprih Santoso (2020) mendukung gagasan ini. Harga saham dipengaruhi secara signifikan oleh *ROE*.

**H3: *Return on Equity* berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham.**

### **Pengaruh *Earning Per Share (EPS)* terhadap Harga Saham**

Rasio yang disebut EPS memperlihatkan laba untuk tiap unit saham yang beredar. Peningkatan angka EPS menunjukkan margin laba yang lebih besar dan pembayaran dividen yang lebih tinggi kepada investor. Penelitian oleh Siti Aisyah Nasution, dkk. (2022) menguatkan klaim ini. Harga saham dipengaruhi secara signifikan oleh *EPS*. Selain itu, penelitian oleh Paulina Van Rate, Dedy N. Baramuli, dan Nadya Clarissa Demor mendukung gagasan ini (2021) Harga saham dipengaruhi secara signifikan oleh *EPS.*

**H4 : *Earning Per Share* berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham.**

|  |  |
| --- | --- |
| 1. **Metode**
 |  |

**Teknik Penelitian**

Tujuan dari penelitian deskriptif ini yaitu untuk memberikan deskripsi secara rinci mengenai kejadian-kejadian yang terjadi saat ini, baik yang bersifat alamiah maupun yang disebabkan oleh manusia. Studi ini meneliti populasi emiten yang listing di BEI pada subsektor Mamin dari 2020 - 2023. Strategi sampel yang dikenal sebagai non-probability sampling diterapkan dalam penelitian ini. Variabel independen penelitian ini adalah Return on Equity (ROE) (X3), Return on Asset (ROA) (X2), Net Profit Margin (NPM) (X1), dan Earnings Per Share (EPS) (X4). sedangkan variabel dependennya adalah harga saham (Y).

**Populasi dan Sampel**

Terdapat 96 perusahaan dalam populasi penelitian, 49 perusahaan di antaranya dipilih sebagai sampel. Penelitian lapangan dan penelitian kepustakaan merupakan dua pendekatan penelitian yang dipergunakan pada studi ini untuk menghimpun data. Microsoft Excel untuk Windows dan SPSS versi 19.0 digunakan dalam proses analisis data penelitian ini.

**Teknik Analisis**

Teknik Analisis dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda yang di olah dengan menggunak SPPAA 19.0 dan Microsoft Excel untuk dilakukan analisisnya.

|  |  |
| --- | --- |
| 1. **Hasil dan Pembahasan**
 |  |

**Pengujian Kelayakan Model (Uji Statistik F)**

**Table 1 Uji Kelayakan (Uji F)**

****

Fhitung, sebagaimana ditentukan oleh uji Anova atau uji F, adalah 23,208, dan Ftabel, pada tingkat signifikan 5%, menghasilkan nilai 2,43. Mengingat nilai probabilitasnya adalah 0,000 (0,000 < 0,05) dan F\_hitung > F\_tabel dalam hal ini, maka (Y) secara simultan dipengaruhi oleh faktor-faktor berikut ini: (X1), (X2), (X3), dan (X4), serta menggunakan model tersebut untuk tujuan penelitian adalah tepat.

**Hasil Uji Parsial (Uji-t)**

**Table 2. Uji t (Uji Parsial)**

****

Temuan uji parsial antara variabel NPM, ROA, dan ROE adalah sebesar 0,369 (0,369 > 0,05), dan 0,857 (0,857 > 0,05). Artinya, variabel NPM, ROA, dan ROE memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham. Sedangkan ROE dan EPS menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,017 (0,017 < 0,05) dan 0.000 (0.000 < 0.05) artinya memiliki pengaruh terhadap Harga Saham.

**Pengaruh *Net Profit Margin* (X1) Terhadap Harga Saham**

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel-tabel tersebut, NPM terhadap Harga Saham mencapai nilai sig. 0,369 (0,369 > 0,05) dan nilai t hitung (t) 0,901 < t tabel 1,975. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak, yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan secara statistik antara NPM dan harga saham. Akibatnya, hanya ada sedikit korelasi antara margin laba bersih dan harga saham. Kemampuan suatu bisnis untuk menghasilkan laba diukur menggunakan metrik yang dikenal sebagai margin laba bersih. *Net Profit Margin*yang lebih tinggi mengindikasikan bisnis yang lebih efisien, oleh karena itu sangat penting untuk mempertimbangkan hal ini saat mengukur efisiensi perusahaan. Tingkat NPM akan mengindikasikan apakah misi pemilik perusahaan telah berhasil dikembangkan. Ini selaras dengan temuan Jennifer Sihombing dan rekannya (2023). Temuannya memperlihatkan bahwa tidak terdapat hubungan yang nyata antara variabel NPM dan Harga Saham.

### **Pengaruh *Return On Assets* (X2) Terhadap Harga Saham**

Selanjutnya, hasil uji parsial: t hitung (t) -0,181 < t tabel 1,975; nilai signifikansi 0,857 (0,857 > 0,05) antara variabel ROA dan harga saham. Sehingga, dapat diartikan bahwa H2 ditolak, yang mengindikasikan bahwa ROA dan harga saham tidak saling memengaruhi secara signifikan. Ini mengindikasikan bahwa, untuk tahun 2020-2023, tidak terlihat adanya keterkaitan antara ROA dengan Indeks harga saham emiten di BEI yang memproduksi makanan serta minuman, menyatakan bahwa ROA, rasio yang memperlihatkan sejauh mana aset memberikan kontribusi terhadap laba bersih, merupakan hasil dari ROA. Ini bertolak belakang dengan temuan studi yang dilakukan pada tahun 2024 oleh Reggina Firgie Natasya, Immas Nurhayati, dan Renea Shinta Aminda, yang mengindikasikan bahwa harga saham dipengaruhi oleh variabel ROA.

**Pengaruh Return On Equity (X3) Terhadap Harga Saham**

Selain itu, temuan uji parsial antara harga saham dengan variabel ROE menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,017 (0,017 < 0,05) t hitung (t) 2,424 > t tabel 1,975. Sehingga, dapat diartikan bahwa H3 dapat diterima karena ROE berpengaruh signifikan atas Harga Saham. Ini mengindikasikan bahwa, untuk tahun 2020-2023 terdapat hubungan yang substansial antara ROE dengan Indeks harga saham emiten di BEI yang memproduksi makanan serta minuman. Rasio yang dikenal dengan istilah return on equity mengindikasikan proporsi ekuitas yang digunakan untuk menghasilkan laba bersih. Ketika ROE tinggi, jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah yang diinvestasikan dalam ekuitas akan meningkat. Hal ini sesuai dengan penelitian Erna Sulistyowati dan Alit Lanang Dandanggula (2022) ROE berpengaruh atas harga saham dan memiliki pengaruh yang besar.

**Pengaruh Earning Per Share (X4) Terhadap Harga Saham**

Variabel EPS dan Harga Saham akhirnya diuji, dan hasil uji parsial menunjukkan nilai signifikansi 0.000 (0.000 < 0.05) t hitung (t) 4.481 > t tabel 1.975. Sehingga dapat dikatakan bahwa H4 dapat diterima karena terdapat korelasi yang signifikan antara harga saham dan laba per saham. Kesimpulannya, untuk tahun 2020-2023, Indeks harga saham emiten di BEI yang memproduksi makanan serta minuman dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh Laba Per Lembar Saham. Ini menggambarkan bagaimana laba bersih perusahaan dapat dimanfaatkan untuk memberikan dividen tahunan kepada para pemegang sahamnya. Kemampuan bisnis untuk memberikan pendapatan kepada para pemegang sahamnya meningkat dengan adanya LPS. Menurut penelitian Tanty Dwi Francisca dan Dedi Suselo (2023), harga saham tidak terpengaruh secara signifikan oleh hal ini.

|  |  |
| --- | --- |
| 1. **Simpulan**
 |  |

Berdasarkah hasil dari penelitian dan oleh data yang dilakukan bahwa *Net Profit Margin* dan *Return On Assets* tidak memiliki pengaruh terhadap Harga Saham. Sedangkan variabel *Return On Equity* dan *Earning Per* *Share* memiliki perngaruh yang signifikan terhadap Harga Saham. Berdasarkan hasil penelitian tersebut hendaknya perusahaan memperhatikan variabel *ROE* dan *EPS*  untuk meningkatkan harga saham agar lebih efektif lagi.

Untuk melihat sejauh mana saham peruhaan perlu melihat kedua variabel di atas dan mempertimbangkan lebih lanjut mengenai kedua variabel tersebut. Untuk memperbaiki Harga Saham perusahaan. Karena perlu diketahui bahwa semakin baik harga saham suatu perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki nilai yang lebih baik juga.

|  |  |
| --- | --- |
| **Daftar Rujukan** |  |

Alipudin, A. (2016). Pengaruh EPS, ROE, ROA Dan DER Terhadap Harga Saham Pada

Perusahaan Sub Sektor Semen Yang Terdaftar Di Bei. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, *2*(1), 1–22.

Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (11th ed.). Jakarta : Salemba Empat.

Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2018). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (14th ed.). Jakarta : Salemba Empat.

Darmadji, T., & Fakhruddin, H. M. (2011). *Pasar Modal di Indonesia*. Jakarta : Salemba Empat.

Fahmi, I. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung : Alfabeta.

Francisca, T. D., & Suselo, D. (2023). Pengaruh ROA, ROE, NPM, dan EPS terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Asuransi yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2020. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, *5*(3), 1138–1152.

Hakim, A. (2019). *Analisis Investasi* (2nd ed.). Jakarta : Salemba Empat.

Hantono. (2018). *Konsep Analisa Laporan Keuangan Dengan Pendekatan Rasio Dan SPSS*. Yogyakarta : Deepublish.

Hartono, J. (2017). *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi*. Yogyakarta : BPFE Yogyakarta.

Hery. (2017). *Riset Akuntansi*. Jakarta : Gramedia.

Jogiyanto. (2014). *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi* (8th ed.). Yogyakarta : BPFE Yogyakarta.

Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : RajaGrafindo Persada.

Martono, & Harjito, A. (2003). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta : Ekonisia.

Murhadi, W. R. (2013). *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi Dan Valuasi Saham*. Jakarta : Salemba Empat.

Ratnasari, S., Tahwin, M., & Sari, D. A. (2017). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Buletin Bisnis & Manajemen*, *3*(1), 80–94.

Sihombing, J., Ginting, K. E. N., Sihombing, M. N., Telaumbanua, V. A., Thio, K., & Yunita, M. (2023). Pengaruh Net Progit Margin (NPM), Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, *7*(1), 491–500.

Sukamulja, S. (2022). *Analisis Laporan Keuangan: Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi*. Yogyakarta : Andi.

Supriyono, R. A. (2018). *Akuntansi Keperilakuan*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.